

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*services*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Namun dalam memproduksi suatu produk juga harus dengan adanya ketelitian, pemeliharaan, dan pengembangan mutu pada setiap dilakukannya proses produksi.¹ Dari adanya proses produksi yang bertujuan untuk menciptakan produk yang mempunyai kualitas dan nilai guna saat dipasarkan maka tentunya sangat diperlukan proses pengawasan produksi. Hal tersebut dilakukan agar para konsumen yakin terhadap produk yang ditawarkan benar-benar memiliki kualitas dan kuantitas yang sangat baik untuk mendapatkan suatu hasil produk yang baik dan bermutu tinggi maka diperlukan pengendalian produksi.

Proses produksi merupakan fungsi pokok dari suatu perusahaan, untuk itu diperlukan suatu sistem yang dapat merencanakan dan mengendalikan proses produksi tersebut. Salah satu hal yang sering terjadi akibat tidak adanya perencanaan dan pengendalian produksi adalah pemborosan.² Perencanaan produksi digunakan untuk merancang aktivitas produksi dimasa mendatang

¹Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Bandung: Alfabeta, 2012),hal.2.

²Noviyasari, Citra, *Simulasi Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA) vol.1 no.2, 2011. hal 120.

yang meliputi: apa yang harus dilakukan ?, berapa banyak melakukannya ?, dan kapan melakukannya ?. Secara umum perencanaan produksi bertujuan untuk memenuhi permintaan pasar dengan jumlah dan waktu penyerahan yang tepat, serta biaya produksi minimum.

Pengendalian produksi merupakan hal yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu dan pengembangan usaha secara keseluruhan. dengan pengendalian produksi yang efektif, perusahaan dapat memastikan bahwa proses produksi bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang konsisten yang sesuai dan memenuhi harapan konsumen.

Menurut Agustina Eunike, pengendalian produksi dapat diartikan sebagai aktivitas mengendalikan material masuk dalam sistem produksi baik bahan baku maupun bahan pembantu mengalir dalam sistem produksi menjadi komponen atau *subassembly*, dan keluar dari sistem produksi berupa produk jadi atau *spare parts* sehingga permintaan dapat dipenuhi dengan efektif dan efisien tepat jumlah, tepat waktu penyerahan dan biaya produksi yang minimum.³ Pengendalian produksi adalah salah satu aspek utama dalam manajemen operasional yang memiliki dampak signifikan pada mutu produk atau layanan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif saat ini, perusahaan di berbagai sektor industri

³ Alawiyah,D.,&Sustyo,D.P.(2021).Pengaruh Pengendalian Proses Produksi Dan Otput Produksi Terhadap Bonus Pada PT Glostrtar Indonesia I: Auditing. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*,hal 169-188.

dihadapkan pada tekanan untuk terus-menerus meningkatkan mutu produk dan layanan mereka untuk memenangkan kepercayaan pelanggan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran pengendalian produksi untuk meningkatkan mutu dan pengembangan perusahaan adalah sangat relevan dan penting.

Pengendalian produksi merupakan suatu proses yang penting dalam meningkatkan mutu produk dan pengembangan usaha secara keseluruhan. Dengan pengendalian produksi yang efektif, perusahaan dapat memastikan bahwa proses produksi berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang konsisten dan memenuhi harapan konsumen. Selain itu, pengendalian produksi juga membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah atau cacat produksi secara cepat, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan kepercayaan pelanggan.

Pengendalian produksi juga memiliki dampak langsung pada aspek-aspek strategis perusahaan, seperti perluasan pasar, penetrasi pasar baru, dan diversifikasi produk. Dengan memahami cara pengendalian produksi mempengaruhi mutu produk dan pelayanan, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk pertumbuhan, menciptakan nilai tambah bagi pelanggan, dan memperkuat posisi mereka di pasar. Selain itu, keberhasilan pengendalian produksi tidak hanya terbatas pada aspek operasional perusahaan, tetapi juga berdampak pada reputasi perusahaan. Pelanggan yang puas dengan mutu produk atau layanan cenderung menjadi pelanggan setia dan bahkan

merekomendasikan produk atau layanan perusahaan kepada orang lain. Dengan demikian, pengendalian produksi juga berkontribusi pada pemeliharaan citra positif perusahaan di mata pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengendalian produksi memiliki hubungan yang erat dengan perdagangan, pengendalian produksi menjadi faktor kunci dalam menjaga daya saing perusahaan dalam persaingan pasar. Dalam hal ini, peran pengendalian produksi dalam perdagangan memiliki relevansi yang signifikan. Seiring dengan globalisasi, perusahaan di seluruh dunia memiliki akses pasar yang luas. Hal ini membuka peluang baru, tetapi juga meningkatkan persaingan di pasar global. Selanjutnya untuk bersaing secara efektif, perusahaan harus dapat menghasilkan produk yang memenuhi standar, dapat dipercaya, dan kompetitif dari segi biaya.

Pengendalian produksi adalah salah satu elemen kunci dalam upaya mencapai hal tersebut. Hal ini mencakup perencanaan produksi yang cermat, pengawasan ketat terhadap proses produksi, manajemen inventaris yang efisien, dan peningkatan terus-menerus dalam kualitas produk. Pengendalian produksi yang baik dapat menghasilkan produk yang bisa bersaing dipasar. Pengendalian produksi yang baik berdampak pula pada peningkatan mutu usaha dengan menjaga pengendalian produksi menjaga konsistensi mutu produk. Namun kenyataannya peningkatan mutu tersebut terhambat oleh kenaikan bahan baku khususnya pada bahan produksi sehingga pengendalian mutu usaha menjadi terhambat.

Begitu pula dalam dalam pengendalian produksi pakan ternak yang mana pertumbuhan industri peternakan yang pesat menuntut adanya pakan yang berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak secara optimal. Pengendalian produksi pakan ternak menjadi krusial untuk memastikan bahwa pakan yang dihasilkan memenuhi standar gizi yang ditetapkan dan aman untuk dikonsumsi oleh ternak.

Industri pakan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan peningkatan kebutuhan pakan ternak. Produksi pakan pada tahun 2020 sebesar 18,93 juta ton dan meningkat 7,04% menjadi 20,26 juta ton pada tahun 2021. Pada tahun 2022, produksi pakan mengalami peningkatan 2,38% menjadi 20,75 juta ton.⁴ Dari total pakan yang diproduksi oleh industri pakan tahun 2022, pangsa pakan unggas merupakan porsi terbesar yaitu sekitar 98%. Sisanya adalah pakan babi, pakan ruminansia dan pakan ternak lainnya (2%). Besarnya proporsi produksi pakan unggas ini sejalan dengan sistem pemeliharaan ternak jenis ayam ras di Indonesia yang telah berskala komersial.⁵

Dengan perkembangan industri peternakan yang semakin besar perusahaan harus melakukan pengendalian produksi yang ketat, perusahaan pakan ternak dapat memastikan konsistensi dalam komposisi nutrisi, kebersihan, dan keamanan pakan. Hal ini akan berdampak langsung pada kesehatan dan produktivitas ternak, serta mengurangi risiko penyakit atau

⁴ Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, "Pemanfaatan Jagung Lokal Oleh Industri Pakan Tahun 2023, Volume 4 Tahun 2022. hal.5.

⁵ *Ibid*, hal.5

masalah kesehatan lainnya. Selain itu, pengendalian produksi yang baik juga memungkinkan perusahaan untuk mengontrol biaya produksi dan meningkatkan efisiensi, sehingga dapat menghasilkan pakan dengan harga yang kompetitif di pasaran.

Dengan banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang peternakan mengakibatkan timbulnya persaingan yang ketat di antara perusahaan yang sejenis disebabkan oleh pertumbuhan dalam dunia usaha. Hal ini diperlukan penanganan yang serius agar suatu perusahaan mampu menjaga kelangsungan serta pengembangan usaha dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan ini dapat berdampak kepada konsumen, yaitu konsumen dihadapkan pada berbagai pilihan produk atau jasa baik dalam bentuk, ukuran, maupun mutu.

Oleh karena itu masing-masing perusahaan dituntut untuk dapat mencapai tujuannya. Dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam hal ini produsen diharuskan meningkatkan kualitas dan kuantitas setiap produk yang dihasilkan agar berdampak baik bagi suatu perusahaan. Pada prinsipnya dalam menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, salah satunya harus mengutamakan pengawasan. Sehingga dalam menjalankan suatu proses produksi maka tidak ada kejanggalan produk yang dipasarkan dan tentunya berdampak baik bagi perusahaan dan konsumennya.

Namuan produksi jagung sebagai bahan baku utama mengalami penurunan yang mana produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14

persen pada 2023 diperkirakan sebesar 14,46 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 2,07 juta ton atau 12,50 persen dibandingkan pada 2022 yang sebesar 16,53 juta ton.⁶ dengan adanya dampak el nino (musim kemarau yang panjang) pada 2023 membuat panen jagung di Kuartal I 2024 mengalami kemunduran dan mempengaruhi ketersediaan jagung hingga Kuartal II 2024.⁷ Penurunan tersebut mengakibatkan harga jagung yang melambung tinggi yang berakibat langsung pada produksi pakan ternak.

Dengan kenaikan bahan produksi yang terus terjadi maka pengendalian produksi menjadi penting karena pasti berdampak pada mutu usaha tersebut. Selain itu perkembangan teknologi dan perubahan dinamika pasar telah mendorong perusahaan untuk lebih berfokus pada efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan kepuasan pelanggan. Pengendalian produksi memegang peran sentral dalam upaya mencapai tujuan-tujuan ini. Dengan mengoptimalkan proses produksi, mengurangi pemborosan, dan memastikan kualitas produk yang tinggi, perusahaan dapat memenuhi harapan pelanggan, mempertahankan daya saing, dan mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa peran pengendalian produksi dalam meningkatkan mutu serta pengembangan perusahaan sangatlah berpengaruh pada sebuah usaha yang dijalankan tidak terkecuali pada PT Bintang Rejeki PS Tulungagung.

⁶Bps Jawa Timur 2023, <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2023/12/04/1390/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i-provinsi-jawa-timur.html>, Di akses pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 20 : 00 WIB

⁷ *Ibid*, hal.6

Tabel 1. 1 Perbandingan PT. Bintang Rejeki Itok PS

No	Nama PT	Peningkatan Mutu dan Pengembangan Usaha
1	PT. Bintang Rejeki Itok PS	Peningkatan mutu yang dilakukan dengan dengan memantau proses produksi, penggunaan standar kualitas yang telah di tentukan oleh perusahaan, pengendalian kualitas bahan baku, pengendalian persediaan serta melatih karyawan dan inovasi serta pemanfaatan teknologi. Perkembangan usaha yang ditandai dengan meningkatnya kapasitas produksi, peningkatan laba, ekspansi pasar dengan penambahan cabang perusahaan, peningkatan distributor ke berbagai wilayah khususnya Tulungagung dan Blitar dengan omset 500 – 1 Miliyar Rupiah per tahun. ⁸
2	UD Barokah Tulungagung	Peningkatan mutu yang dilakukan dengan penetapan standar kualitas, pemilihan bahan baku, pemanfaatan

⁸ Wawancara dengan SY, CEO PT.Bintang Rejeki Itok PS, Kecamatan Rejotangan,Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 4 Mei 2024.

		teknologi, pelatihan karyawan. Perkembangan usaha ditandai dengan meningkatnya laba, meningkatnya kapasitas produksi dengan omset 300 – 500 Juta Rupiah pertahun. ⁹
3	UD Mandiri Jaya Tulungagung	Peningkatan mutu yang dilakukan dengan penetapan standar kualitas, pemilihan bahan baku, pemanfaatan teknologi, pelatihan karyawan, peningkatan pelayanan. Perkembangan usaha ditandai dengan meningkatnya laba, meningkatnya kapasitas produksi dengan omset 300 – 500 Juta Rupiah pertahun. ¹⁰

Berdasarkan perbandingan perusahaan yang ada diatas adapun alasan peneliti memilih PT Bintang Rejeki Itok PS dibandingkan dengan perusahaan yang lain PT Bintang Rejeki Itok PS merupakan salah satu perusahaan yang memiliki banyak sekali bidang usaha seperti usaha pakan ayam,pakan ikan, pakan puyuh, obat obatan ternak dan kandang ayam sendiri sekitar 45.000 ekor

⁹ Wawancara dengan AN, UD Barokah Tulungagung, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 5 Mei 2024.

¹⁰ Wawancara dengan AG, UD Mandiri Jaya Tulungagung, Kecamatan Ngunut ,Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 5 Mei 2024.

ayam petelur selain itu, juga mempekerjakan kurang lebih 40 karyawan . selain itu PT Bintang Rejeki Itok PS dalam peningkatan mutu produk melakukan pengendalian produksi yang sangat ketat berupa pemantauan kualitas produksi secara berkala, melakukan penerapan standar kualitas yang ketat, pelatihan karyawan, pemanfaatan teknologi sehingga hasil produksi dapat diawasi dengan ketat serta akurat dan memberikan pelayanan teknikal service kepada pelanggan selain itu bentuk perkembangan usaha yang ditandai dengan meningkatnya kapasitas produksi, peningkatan laba, ekspansi pasar dengan penambahan cabang perusahaan, peningkatan distributor ke berbagai wilayah khususnya Tulungagung dan Blitar.¹¹ Dengan segala aspek tersebut menjadikan PT Bintang Rejeki Itok PS menjadi perusahaan terlengkap dibandingkan dengan perusahaan yang ada di Tulungagung.

Dengan segala aspek usaha diatas maka peran pengendalian produksi menjadi sangat penting dalam menjaga mutu dan keberlangsungan usaha agar senantiasa terus berkembang untuk kedepannya. Masalah yang terjadi pada saat ini adalah banyak perusahaan yang belum menerapkan secara baik mengenai pengendalian produksi di usahanya dan juga pengembangan usaha tersebut. Peneliti ingin meneliti seberapa jauh PT Bintang Rejeki Itok PS Tulungagung dalam menghadapi permasalahan yang sering terjadi di perusahaan-perusahaan pada saat ini. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai **"Peran Pengendalian Produksi Untuk Meningkatkan Mutu Serta**

¹¹ Observasi. PT Bintang Rejeki Itok PS Rejotangan Tulungagung , Tanggal 1 Oktober 2023

Pengembangan Usaha di PT Bintang Rejeki Itok PS Rejotangan Tulungagung''

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengendalian produksi dalam meningkatkan mutu serta pengembangan usaha di PT Bintang Rejeki Itok PS ?
2. Bagaimana keberhasilan peningkatan mutu dan pengembangan usaha di PT Bintang Rejeki Itok PS ?
3. Bagaimana pengembangan usaha yang dilakukan oleh PT Bintang Rejeki Itok PS ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran pengendalian produksi dalam meningkatkan mutu serta pengembangan usaha di PT Bintang Rejeki Itok PS
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan mutu dan pengembangan usaha di PT Bintang Rejeki Itok PS
3. Untuk mengetahui pengembangan perusahaan yang dilakukan oleh PT Bintang Rejeki Itok PS .

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diperoleh manfaat penelitian dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmiah dari peneliti maupun pembaca terkait dengan pentingnya pengendalian produksi guna meningkatkan mutu serta pengembangan usaha.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pengusaha

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengusaha dalam mengembangkan keilmuan dan pemahaman tentang pengendalian produksi .

b. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran pemahaman kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan terhadap pengolahan produksi secara tepat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya baik dibidang akademik maupun non akademik.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan manfaat penelitian diatas, penegasan istilah digunakan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memperoleh penjelasan yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pelaku Usaha

Menurut Celina Tri Siwi yang dikutip dari buku hukum perlindungan konsumen, pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang terbentuk melalui badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi maupun bisnis.¹²

b. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah kegiatan mengembangkan produk, penjualan, mengembangkan konsumen, meningkatkan laba, serta mengembangkan nilai produk, manfaat produk serta distribusi produk.¹³

c. Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasikan input menjadi output,

¹² Celina Tri Siwi, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.41.

¹³ Karyat, N.P. (2021). *Proses Pengembangan Usaha*. hal 1.

tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas.¹⁴

d. Pengendalian produksi

Pengendalian produksi dapat diartikan sebagai aktivitas merencanakan serta mengendalikan material yang masuk dalam sistem produksi (baik bahan baku maupun bahan pembantu) yang mengalir dalam sistem produksi (menjadi komponen atau *subassembly*) dan keluar dari sistem produksi (berupa produk jadi atau *spare parts*) sehingga permintaan dapat dipenuhi dengan efektif dan efisien (tepat jumlah, tepat waktu penyerahan dan biaya produksi yang minimum).¹⁵

e. Mutu Usaha

Mutu usaha mengacu pada sejauh mana suatu perusahaan atau organisasi mencapai standar atau tingkat kualitas tertentu dalam operasinya. Ini mencakup sejumlah elemen yang berkontribusi pada keberhasilan dan kepuasan pelanggan. Mutu usaha dapat dilihat sebagai hasil dari proses manajemen yang efisien, perencanaan yang baik, dan komitmen untuk memberikan produk atau layanan yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan.¹⁶

¹⁴ Ali, *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam LISAN AL-HAL*, Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan, 2013.hal 19-34.

¹⁵ Eunike, A., Setyanto, N. W., Yuniarti, R., Hamdala, I., Lukodono, R. P., & Fanani, A. A. (2021). *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan: Edisi Revisi*. Universitas Brawijaya Press.hal 3

¹⁶ Della Khoirunisa, R. F., & Octavia, R, *Analisis Manajemen Mutu Pada Industri Garment: Narrative Literature Review*. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2023.hal 57-64.

2. Definisi Operasional

Dengan adanya penegasan konseptual tersebut, digunakan untuk memberikan batasan dalam suatu penelitian. Dalam penegasan operasional ini, yang dimaksud dengan peran pengendalian produksi dimana hal ini memiliki peranan penting dalam menjaga kestabilan usaha serta menjaga agar usaha senantiasa berkembang. Yang dimaksud dengan pengendalian produksi dalam meningkatkan mutu usaha serta pengembangan usaha adalah pelaku usaha memiliki sebuah peranan penting dalam menjaga kestabilan produksi sehingga usaha senantiasa berkembang dan meningkatkan pengembangan perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar grafik, daftar lampiran dan abstrak. Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

1. BAB I : Pendahuluan

Bab pendahuluan berisikan gambaran tentang wawasan ke arah mana penelitian tersebut dibahas. Dengan membaca pendahuluan pembaca dapat mengetahui (a) konteks penelitian, (b) focus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan.

2. BAB II : Kajian pustaka

Bab ini memaparkan (a) kerangka teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual.

3. BAB III : Metode penelitian

Bab ini berisi tentang (a) pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian yang mendeskripsikan mengenai profil usaha PT. Bintang Rejeki Itok PS yang bergerak dibidang usaha penjualan pakan ternak dan peternakan ayam petelur yang disajikan sesuai dengan rumusan masalah. Paparan data tersebut disajikan setelah mendapatkan hasil dari observasi di lapangan dan wawancara kepada CEO atau owner, kepala produksi dan mitra usaha PT. Bintang Rejeki Itok PS.

5. BAB V : Pembahasan

Bab ini membahas tentang temuan terhadap teori yang sudah ada serta dari penelitian terdahulu mengenai peran pengendalian produksi guna meningkatkan mutu serta pengembangan usaha, menganalisis *supplier* dalam menjaga keberlangsungan produksi guna meningkatkan mutu dan pengembangan usaha dan menganalisis peran perdagangan bahan produksi dalam meningkatkan mutu dan pengembangan ekonomi masyarakat.

6. BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga berisikan saran peneliti yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan PT. Bintang Rejeki Itok PS.

7. Bagian akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar surat pernyataan keaslian tulisan, dan riwayat hidup